

Makna Kata-Kata Motivasi Pada Lirik Lagu “Jadilah Legenda” Karya Superman Is Dead: Kajian Semiotika Roland Barthes

Julian Surya Kusuma<sup>1</sup>; M. Syahrul Qodri.<sup>2</sup>; Murahim.<sup>3</sup>  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP,  
Universitas Mataram

Posel: [juliansurya27@gmail.com](mailto:juliansurya27@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan makna terutama makna motivasi dengan teori Roland Barthes. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan kata-kata tertulis sebagai data. Lirik lagu “Jadilah Legenda” mempunyai struktur fisik berupa diksi dan non fisik berupa makna. Lagu “Jadilah Legenda” setelah dianalisis berdasarkan 5 kode semiotika Roland Barthes, di dalamnya ditemukan adanya kode hermeneutik, kode semik atau konotatif, kode simbolik, dan kode proaeretik. Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara Mengidentifikasi makna-makna motivasi yang terkandung dalam lirik lagu “Jadilah Legenda” karya Superman Is Dead, Mengklasifikasikan lirik yang akan dijadikan leksia dengan menggunakan lima kode dalam teori semiotika Roland Barthes, Menganalisis data yang telah diklasifikasikan dengan bagan teori semiotika Roland Barthes. Menyimpulkan hasil analisis yang didapat secara keseluruhan.

**Kata Kunci:** *Lirik, Semiotika, Makna.*

*The Meaning of Motivational words in the Lyrics of the Song "Be A Legend" by Superman Is Dead: A Study of Roland Barthes semiotics*

**Abstract:** This study aims to describe the meaning, especially the meaning of motivation with Roland Barthes theory. This study is qualitative by using written words as data. The lyrics of the song "Be A Legend" have a physical structure in the form of diction and non-physical in the form of meaning. The song "Jadilah Legenda" after analysis based on 5 codes of semiotics Roland Barthes, in it was found that there is a hermeneutic code, a semantic or connotative code, a symbolic code, a proaeretic code. The stages of data analysis in this study were carried out by identifying the motivational meanings contained in the lyrics of the song “Jadilah Legenda” by Superman Is Dead, classifying the lyrics that will be used as Lexia by using five codes in Roland Barthes semiotics theory, analyzing the data that has been classified with Roland Barthes semiotics theory chart. Summing up the results of the analysis obtained as a whole.

**Keywords:** *Lyrics, Semiotics, Meaning.*

## PENDAHULUAN

Lagu adalah puisi yang dilafalkan menurut nada dan melodi tertentu sehingga membentuk suatu harmoni yang indah. Lirik lagu termasuk dalam genre sastra karena lirik adalah karya sastra (puisi) yang berisi ekspresi perasaan pengarang yang disusun dengan kata-kata dan dituangkan dalam bentuk alunan nada dan nyanyian. Jadi lirik sama saja dengan puisi tetapi disajikan dalam bentuk alunan nada yang termasuk ke dalam genre sastra imajinatif.

Lirik lagu dijadikan sebagai wadah tempat pengarang dalam berkarya sekaligus media penyampaian pesan sesuai perasaan dan pemikiran dari berbagai inspirasi yang

telah disimpulkan kemudian dituangkan menjadi karya musik bernada yang enak didengar sekaligus memotivasi para pendengarnya. Pesan-pesan yang disampaikan merupakan gambaran umum yang dirasakan, dipikirkan oleh masyarakat itu sendiri. Sehingga ketika lagu itu diperkenalkan, hal pertama yang dilihat oleh masyarakat yaitu lirik lagu, dan kemudian irama musik. Dalam menyampaikan informasi, pencipta lagu merangkai lirik lagu dengan irama dan jenis musik yang sesuai.

Terlepas dari fasilitas hiburan, lirik lagu juga dapat digunakan sebagai media untuk memberikan informasi dan pendapat tentang masalah sosial yang terjadi di suatu komunitas atau negara. Lirik lagu dalam musik sebagaimana bahasa dapat menjadi sarana berekspresi dan mencerminkan realita sosial yang beredar dalam masyarakat sehingga dapat menciptakan suasana atau gambaran suatu keadaan tertentu dapat menciptakan makna yang beragam. Dalam Penulisan lirik, pengarang mengemas lagu dengan menggunakan bahasa yang ringan, indah, dan mudah diingat. Sebuah lagu yang diciptakan secara cerdas bisa membuat pendengarnya menghayati dan meresapi makna positif dari sebuah lirik. Mendengarkan musik yang bagus seakan ada pesan membangun energi semangat yang dapat memicu motivasi seseorang untuk menjadi lebih baik.

Superman Is Dead atau sering disingkat (SID) adalah salah satu band tanah air yang menjadikan musik sebagai sarana berekspresi. Tidak sedikit dari lagu-lagu SID bertema isu-isu sosial yang menyebarkan pesan-pesan nasionalisme, toleransi, kedamaian, dan kritik sosial. Pada tahun 2013 dengan genre Punk Rock ditambah konsep Rock Alternatif SID merilis album terbarunya yang berjudul *Sunset Di Tanah Anarki*, di album ini terdapat 17 lagu yang salah satunya lagu *Jadilah Legenda*. Sama seperti album-album sebelumnya Superman Is Dead masih membahas tentang ketidakadilan di negeri ini sebagai ciri khas dari Superman Is Dead.

Banyak lagu-lagu yang diciptakan mempunyai pesan tersendiri sehingga mampu menarik pendengarnya dan disukai oleh khalayak. Salah satu lagu Superman Is Dead yang paling populer yaitu lagu "Jadilah Legenda" yang diciptakan oleh Jerinx salah satu personel Superman Is Dead. Lunturnya rasa nasionalisme warga Indonesia menjadi faktor pendorong penciptaan lagu ini. Lagu ini menjadi lagu Superman Is Dead yang paling banyak ditonton di youtube dengan 46 juta kali tontonan.

Lagu "Jadilah Legenda" bertemakan semangat nasionalisme tentang harapan individu-individu yang hidup di Indonesia, untuk menyadari bahwa Indonesia sangat kaya, memiliki potensi yang sangat banyak. Indonesia memiliki ratusan bahkan ribuan kultur yang berbeda. Lagu ini menceritakan sebuah pengalaman penulis ketika dia berada di sebuah tempat dan merasakan kegelisahan dalam hatinya. Gambaran pada lagu ini menjelaskan bahwa keadaan yang dulu terjadi sangatlah kacau sehingga terciptalah lagu "Jadilah Legenda".

Lagu "Jadilah Legenda" di tiap baitnya terkandung makna motivasi berkonteks kehidupan yang terjadi di Indonesia bagaimana rakyat Indonesia terutama generasi muda agar dapat berpartisipasi untuk memajukan bangsa dengan tetap semangat dan dapat memanfaatkan kekayaan bangsa, budaya, alam sehingga potensinya dapat dinikmati oleh seluruh orang yang tinggal di Indonesia dengan adil. Apapun itu suku, agama, ras, maupun status sosialnya.

## LANDASAN TEORI

### A. Makna

Makna merupakan hubungan antara ujaran dengan arti dalam sebuah kata. Makna kata juga dapat diartikan sebagai maksud yang terkandung dari sebuah kata baik itu berbentuk kalimat ataupun paragraf. Menurut Brown (Mulyana, 2010: 256), makna sebagai kecenderungan total yang digunakan atau bereaksi terhadap suatu kata bahasa yang diujarkan. Dalam pemakaian sehari-hari, kata makna digunakan dalam segala konteks pembicaraan. Makna adalah hubungan antara bahasa dengan dunia luar, penentuan hubungan terjadi karena kesepakatan para pemakai, perwujudan makna itu dapat digunakan untuk menyampaikan informasi sehingga dapat saling dimengerti. (cf. Grice, 1957 dalam Fiske, 2004 : 57).

### B. Lirik Lagu

Lirik lagu termasuk jenis karya sastra karena lirik adalah karya sastra puisi yang berirama harmoni. Dalam lirik pengarang ingin menyampaikan ekspresi, ide dan pemikiran, yang telah dialami kemudian dikombinasikan dengan iringan alat musik.

Menurut Moeliono (2007 : 628) lirik lagu sebagai karya sastra dalam bentuk puisi yang berisikan curahan hati, sebagai susunan sebuah nyanyian. Untuk menggunakan sebuah lirik seorang penyair atau pencipta lagu harus pandai dalam mengolah kata-kata. Kata pada sebuah lagu terdapat beraneka ragam suara yang berirama.

Lirik sebuah lagu dapat dikatakan bersifat puitis, karena mampu membangkitkan perasaan, menarik perhatian, menimbulkan tanggapan yang jelas dan menimbulkan keharuan (Pradopo, 2009:31). Dalam mengekspresikan pengalamannya, penyair atau pencipta lagu melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk membuat daya tarik dan kekhasan tersendiri pada lirik atau syairnya.

### C. Motivasi

Motivasi merupakan pertanda psikologis dalam bentuk dorongan yang muncul sebagai daya penggerak bagi seseorang secara sadar untuk mencapai atau meraih suatu tujuan untuk mendapatkan kepuasan itu sendiri. Dengan kata lain, motivasi sebagai suatu proses perubahan yang terjadi pada diri seseorang secara mental.

Kata motivasi berasal dari bahasa Latin yakni *movore* diartikan sebagai dorongan atau dalam bahasa Inggris disebut *to move*. Motif diartikan sebagai sesuatu yang dilakukan untuk berbuat sesuatu (*driving force*) karena motif tidak bisa jalan sendiri tanpa adanya faktor eksternal atau internal, adanya pengaruh motif tersebut dinamakan motivasi. (Winardi, 2002:2).

### D. Superman Is Dead

Superman Is Dead adalah sebuah grup musik punk rock yang berasal dari Bali Indonesia. Grup musik ini beranggotakan tiga orang asal Bali yaitu, Jerinx (drummer), Bobby (vocalist), and Eka (bassist). Awal terbentuk band ini pada tanggal 18 Agustus 1995 yang dimotori oleh I Gede Ari Astina atau yang sering dipanggil Jerinx, yang ingin membentuk band baru serta drummer dari band new wave punk diamond clash bernama I Made Budi Sartika yang biasa dipanggil Bobby Kool yang ingin menjadi gitaris dan vokalis. Saat itu band masih bernama Superman Is Silver Gun yang diambil dari judul lagu kelompok musik Stone Temple Pilots, kurang memiliki makna akhirnya nama tersebut diganti menjadi Superman Is Dead.

### E. Semiotika

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda sebagai bahasa. Bahasa, yaitu tanda bunyi yang berartikulasi dan bermakna yang digunakan sebagai alat komunikasi, dalam berkomunikasi secara lisan maupun isyarat dengan gerakan tangan, raut wajah, tatapan mata dan keheningan juga dianggap sebagai tanda. Tanda mampu menyampaikan suatu makna dan pikiran kepada orang lain. Manfaat dari semiotika itu sendiri yaitu untuk mengetahui konsep atau makna yang terkandung dalam suatu tanda (Setiawan, 2019: 23).

Apabila dibahas secara etimologis, kata "*semiotik*" ini berasal dari Bahasa Yunani, yakni "*simeon*" yang berarti *tanda*. Sementara itu, kata "*semiotika*" juga dapat merupakan penurunan kata Bahasa Inggris, yakni "*semiotics*". Nama lain dari semiotika adalah *semiology*. Kemudian, apabila dikaji secara terminologis, semiotika dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari tanda. Tanda itu sendiri dianggap sebagai suatu dasar konvensi sosial dan memiliki sesuatu (makna) tertentu.

### F. Semiotika Roland Barthes

Analisis Semiotika Roland Barthes mengkaji tanda dan bagaimana tanda itu bekerja, pemikiran ini didasari oleh pemikiran Saussure mengenai tanda yang dibaginya menjadi penanda dan petanda, dimana analisis Barthes dibagi menjadi beberapa tahap analisis yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Sistem denotasi adalah sistem pertandaan tingkat pertama, yang terdiri dari rantai penanda dan petanda, yakni hubungan materialitas penanda dan konsep abstrak yang ada di baliknya.

Menurut Barthes, pada tingkat denotasi, bahasa memunculkan kode kode sosial

yang makna tandanya segera tampak ke permukaan berdasarkan hubungan penanda dan petandanya. Sebaliknya, pada tingkat konotasi, bahasa menghadirkan kode-kode yang makna tandanya bersifat tersembunyi (implisit). Makna tersembunyi ini adalah makna yang menurut Barthes merupakan kawasan ideologi atau mitologi (Sobur 2009:69).

Pada buku *Cultural and Communication Studies*, inti dari Teori Barthes adalah gagasan tentang tiga tatanan pertandaan (*order of significations*), yang terdiri atas denotasi, konotasi, dan mitos (Fiske, 2007:118—120). Denotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan penanda dan petanda pada realitas, menghasilkan makna eksplisit, langsung dan pasti. Sedangkan Konotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan penanda dan petanda yang di dalamnya beroperasi makna yang tidak eksplisit, tidak langsung dan tidak pasti. Apabila konotasi sudah menguasai masyarakat itu akan menjadi sebuah mitos.

Roland Barthes (1985) berpendapat bahwa di dalam teks setidaknya beroperasi lima kode pokok. Kode sebagai suatu sistem makna luar yang lengkap sebagai acuan dari setiap tanda, kelima kode tersebut yaitu, kode *hermeneutik* (kode teka-teki), kode *semik* (makna konotatif), kode *simbolik*, kode *proaretik* (logika tindakan), kode *genomik* (kode kultural).

1. Kode *hermeneutik* atau teka-teki berkisar pada harapan para pembaca untuk mendapatkan kebenaran bagi pertanyaan yang muncul dalam teks.
2. Kode *semik* atau kode konotatif merupakan kode yang berkaitan erat pada tema-tema yang dikelompokkan melalui rangkaian pada membaca sebuah teks. Konotatif itu sendiri ialah satuan bahasa yang mempunyai makna tambahan, perasaan tertentu selain makna dari dasar.
3. Kode *simbolik* merupakan kode yang menawarkan “kontras” atau “antithesis” pada sebuah teks, seperti siang-malam, feminisme-maskulin, dan terbuka-tertutup.
4. Kode *proaretik* atau kode tindakan pada umumnya terdapat pada Karya fiksi seperti novel. Barthes menggaris bawahi tidak ada karya fiksi yang tidak memiliki kode proaretik. Kode proaretik (suara empirik), yang merupakan tindakan naratif dasar (*basic narrative action*) yang tindakan-tindakan dapat terjadi dalam beragam sekuen yang mungkin diindikasikan. Barthes mengemukakan bahwa kode proaretik atau kode tindakan merupakan perlengkapan utama teks yang dibaca orang, artinya semua teks yang bersifat naratif, (Kurniawan, 2001: 69).
5. Kode *genomik* atau kode kultural adalah pemahaman tentang kebudayaan yang dapat dimaknai dari tanda suatu teks. Latar sosial budaya yang terdapat dalam sebuah cerita rekaan memungkinkan adanya suatu kesinambungan dari budaya sebelumnya.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian dalam penelitian ini yaitu, kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang fokusnya pada penunjukan makna, deskripsi, penjernihan, penempatan data pada konteksnya masing-masing dan melukiskannya dalam bentuk kata-kata daripada dengan angka-angka (Mahsun 2017: 284-285). Dengan menerapkan metode penelitian kualitatif peneliti berusaha untuk mengetahui, menganalisa, memaparkan dan memahami serta menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis. Fokus penelitian ini, yaitu lirik lagu yang mengandung makna motivasi untuk dianalisis dengan teori semiotika dari pemikiran Roland Barthes yaitu makna denotasi, konotasi, dan mitos. Oleh karena itu, jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode simak dengan teknik catat sebagai teknik lanjutannya. Metode simak merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa. Penggunaan teknik simak dalam penelitian ini dilakukan dengan membaca lirik

sekaligus mendengarkan secara fokus lagu “Jadilah Legenda” karya Superman Is Dead. Teknik catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak. Teknik catat digunakan untuk menulis data-data nilai motivasi yang telah ditemukan sebagai objek analisis. Kemudian data-data tersebut dihimpun dengan cara ditulis (Kaelan, 2012). Setelah data valid terkumpul dalam penelitian ini kemudian melalui proses semiotik.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa tabel yang digunakan sebagai alat dalam mengumpulkan dan menganalisis data, yakni sebagai berikut.

Tabel 3.4

Instrumen Data Makna Motivasi Pada Lirik Lagu *Jadilah Legenda*  
Gambar Bagan Peta Tanda Roland Barthes

1. Signifier (Penanda)	2. Signified (Petanda)
3/I. Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	II. Connotative Signified (Petanda Kononatif)
III. Connotative Sign (Tanda Konotatif)	

Sumber : Paul cobley & Litzza Jansz. 1999. *Introducing Semotics*. Ny: Totem Books, Hlm 51. (Dalam, Sobur 2013:69).

Keterangan:

1. Penanda (1) : Penanda dalam ranah denotasi
2. Penanda (2) : Petanda dalam ranah denotasi
3. Tanda (3/I) : Tanda dalam ranah denotasi dan juga sebagai kesimpulan yang menciptakan tanda baru atau petanda (I) pada ranah konotasi signifikasi kedua.
4. Petanda (II) : Petanda dalam ranah konotasi
5. Tanda (III) : Tanda dalam Konotasi

Pada angka 1,2,3 termasuk ke dalam ranah denotasi dan angka I,II,III termasuk ke dalam ranah konotasi.

Pengumpulan data dalam penelitian analisis lirik lagu pada lagu “Jadilah Legenda” dengan menganalisis lirik lagu atau bisa juga disebut analisis teks.

Berikut adalah langkah-langkahnya:

1. Mengapresiasikan obyek penelitian sebagai langkah awal dalam memahami lirik lagu secara awam dengan menyimak alur cerita lirik sehingga mengerti pesan apa yang ingin disampaikan pencipta lagu kepada pendengar.
2. Mengidentifikasi makna-makna motivasi yang terkandung dalam lirik lagu *Jadilah Legenda* karya Superman Is Dead.
3. Mengklasifikasikan lirik yang akan dijadikan leksia dengan menggunakan lima kode dalam teori semiotika Roland Barthes.
4. Menganalisis data yang telah diklasifikasikan dengan bagan teori semiotika Roland Barthes.
5. Menyimpulkan hasil analisis yang didapat secara keseluruhan.

## PEMBAHASAN

Dari semua lirik yang mengandung makna motivasi, penelitian ini menetapkan empat leksia sebagai data utamanya, karna pada lirik yang akan dijadikan leksia memiliki makna yang lebih dari satu dan bervariasi sehingga menjadi kata utama di

setiap baitnya dibandingkan dengan potongan-potongan lirik yang mengandung makna motivasi lain di sekitarnya. Berikut adalah leksia beserta kodenya:

1. Berjuang demi cinta

Pada bait pertama baris keempat terdapat lirik yang memiliki makna motivasi yang termasuk ke dalam ranah kode proaretik dan kode gnomik. Kode ini berisikan tindakan atau aksi untuk menentukan hasil dan akibat dari suatu tindakan secara rasional. Kode proaretik pada lirik itu berupa tindakan perjuangan yang dilakukan seseorang dalam berupaya dan berusaha dengan keras untuk membuktikan tanda cintanya yang dianggap sangat berarti.

Lirik ini juga termasuk ke dalam ranah kode gnomik atau kode kultural. Kode kultural ini mengenai moralitas yang diterima secara bersama dan dikenal luas. Moralitas mencakup aspek-aspek seperti etika, kebaikan, keadilan, dan tindakan yang dianggap sesuai atau tidak dengan standar moral yang berlaku dalam masyarakat atau individu, hal ini terlihat pada kata “berjuang” pada leksia tersebut, terdapat tindakan perjuangan upaya yang dilakukan seseorang untuk menunjukkan dan mempertahankan tanda cintanya.

2. Tetap berdiri di sini

Pada bait kedua baris ketiga terdapat lirik yang memiliki makna motivasi yang termasuk ke dalam ranah kode konotatif. Kode ini menunjukkan makna tersirat berdasarkan interpretasi dari pembaca itu sendiri sebagai makna yang bukan sebenarnya. Contohnya, “Tetap berdiri di sini” yang pada konteks lagunya dapat diartikan sebagai “tidak putus asa ketika diterpa oleh banyak masalah”.

3. Jadilah Legenda

Pada bait kedua baris ketiga terdapat lirik yang memiliki makna motivasi yang termasuk ke dalam ranah kode simbolik. Kode simbolik merupakan sebuah kelompok simbol. Kode ini mengacu pada simbol, lambang, dan tanda sekaligus maknanya (membawa pembaca untuk mendapatkan penafsiran dari satu makna ke makna lainnya). Kode semik pada leksia tersebut terlihat pada kata “legenda” yang terdapat pada leksia tersebut melambangkan “tokoh seseorang atau hal besar yang dihormati dan diingat”.

4. Akulah halilintarmu

Pada bait kelima baris pertama terdapat lirik yang memiliki makna motivasi yang termasuk ke dalam ranah kode semik. Kode semik biasanya juga disebut sebagai kode konotatif yang menunjukkan makna tersirat berdasarkan interpretasi dari pembaca itu sendiri sebagai makna yang bukan sebenarnya. Kode semik pada leksia tersebut juga memiliki tafsiran yang berbeda terlihat pada kata “akulah halilintarmu” yang dapat diartikan sebagai “seseorang yang meyakini memiliki kekuatan dan keberanian”.

Kemudian data akan dianalisis dengan menggunakan bagan teori dari Roland Barthes.

a. Data Pertama

1. Berjuang demi cinta	2. Upaya untuk membuktikan tanda cintanya
3/I. Pengabdian	II. Kesetiaan

### III. Pengabdian sebagai bentuk memperjuangkan tanda cintanya

Penanda (1) “Berjuang demi cinta” merupakan data pertama dalam ranah denotasi. Pada konteks leksia ini rasa cinta bukan menuju ke cinta untuk seseorang wanita melainkan rasa cintanya untuk bangsa dan negara. Makna pada leksia ini menjelaskan tentang tindakan fisik dan emosional yang dilakukan seseorang dalam upaya memperjuangkan cintanya. Kata “berjuang” memiliki kata dasar juang yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti berusaha sekuat tenaga tentang sesuatu. Berjuang memiliki arti dalam kelas verba atau kata kerja sehingga berjuang dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya, kemudian kata “demi” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti untuk (kepentingan), dan kata “cinta” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti suka sekali; sayang benar. Jika ketiga kata tersebut digabungkan akan menghasilkan penanda (1) dalam ranah denotasi yaitu, “berjuang demi cinta”. Jadi pada leksia ini dapat disimpulkan tentang seseorang yang melakukan suatu perjuangan sebagai bentuk tanda cintanya untuk negara.

Penanda (1) kemudian membentuk sebuah petanda (2) dalam ranah denotasi. Petanda tersebut adalah “Upaya untuk membuktikan tanda cintanya”. Kata upaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud). Jadi dapat diartikan sebagai usaha atau tindakan konkret yang dilakukan seseorang untuk menunjukkan rasa cintanya kepada negara yang dicintainya.

Tanda (2) melahirkan petanda (3/I) dalam ranah konotasi. Pada penanda (3/I) adalah “Pengabdian”. Memiliki arti tindakan memberikan diri tanpa pamrih untuk tujuan atau prinsip tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata pengabdian adalah proses, cara, perbuatan mengabdikan atau mengabdikan. Contoh: Ia menunjukkan pengabdiannya kepada negara yang dicintainya. Pengabdian menjadi makna konotasi pada leksia di atas karena terlihat dari bagaimana seseorang yang melakukan tindakan perjuangan keikutsertaan dalam kegiatan bernegara tanpa pamrih sebagai bentuk pengabdiannya untuk tanah air yang dicintai.

Petanda (3/I) kemudian melahirkan petanda (II) dalam ranah konotasi. Petanda (II) tersebut adalah “Kesetiaan”. Pada makna konotasi ini terlihat dari konteks lirik sikap ketaatan dalam melakukan tindakan usaha seseorang untuk mencintai negaranya. Kesetiaan memiliki arti suatu sikap dan tindakan yang menunjukkan dukungan, kepatuhan yang teguh, dan konstan dari seseorang terhadap orang lain atau sesuatu yang dianggap berharga, sifat atau sikap setia tidak berubah-ubah, tetap setia mencerminkan keterikatan atau kewajiban moral. Kesetiaan dapat diartikan sebagai ketaatan, kepatuhan, dan berpegang teguh pada janji atau pendirian. Kemudian petanda II melahirkan Tanda (III) dalam ranah konotasi. Tanda III tersebut adalah “Pengabdian sebagai bentuk memperjuangkan tanda cintanya”. Pada tanda ini dapat diartikan mengabdikan diri pada suatu tujuan sebagai cara memperjuangkan tanda cintanya. Ini bisa berarti bahwa seseorang bersedia mengabdikan dirinya pada tujuan atau tujuan tertentu sebagai cara untuk mengekspresikan cinta dan kesetiaan terhadap tujuan tersebut, tujuan yang dimaksud adalah memperlihatkan sikap cinta kepada negara dengan melakukan hal-hal yang dapat memajukan dan mengharumkan nama bangsa serta turut mengikuti kegiatan kewarganegaraan.

Makna pada leksia ini menekankan agar setiap orang terutama generasi muda untuk rela mengabdikan sebagai bentuk memperjuangkan tanda cintanya, berjuang untuk



Indonesia dengan cinta dan semangat yang tinggi. Ikut menjaga keharmonisan dan kesatuan bangsa, serta berusaha untuk membangun Indonesia menjadi lebih baik dan mempertahankan keutuhan dan keberlangsungan Indonesia sebagai negara yang besar dan maju.

**b. Sampel Kedua**

1. Tetap berdiri di sini	2. Sanggup bertahan pada kondisinya saat ini
3/I. Tidak mudah menyerah	II. Tidak putus asa
III. Dengan tidak menyerah kita sanggup untuk bertahan	

Penanda (1) “Tetap berdiri di sini” merupakan data pertama dalam ranah denotasi. Pada konteks leksia ini menjelaskan tentang bagaimana kita tetap berdiri walau diterpa rintangan dan hambatan yang selalu datang untuk mencoba menjatuhkan. Kata “tetap” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti selalu berada di tempatnya, kemudian kata “berdiri” memiliki arti tegak bertumpu pada kaki dan pada kata “di sini” sebagai kata penunjuk yang menyatakan tempat yang dekat dengan pembicara. Jika ketiga kata tersebut digabungkan akan menghasilkan penanda (1) dalam ranah denotasi yaitu, “Tetap berdiri di sini”. Jadi pada leksia ini dapat disimpulkan tentang seseorang yang tetap berdiri di tempatnya walaupun diterpa rintangan dan hambatan.

Penanda (1) kemudian membentuk sebuah petanda (2) dalam ranah denotasi. Petanda tersebut adalah “Sanggup bertahan pada kondisinya saat ini”. Artinya mampu untuk tetap bertahan menghadapi tantangan dan masalah yang datang pada keadaannya saat ini. Tanda (2) melahirkan petanda (3/I) dalam ranah konotasi. Petanda tersebut adalah “Tidak mudah menyerah”. Makna konotasi pada leksia “tetap berdiri di sini” adalah “tidak mudah menyerah” dapat diartikan sikap tidak mudah menyerah ketika dihadapi dengan tantangan. Seseorang yang mempunyai sikap pantang menyerah tidak akan menyerah pada keadaan dan dapat bangkit dari keterpurukan. Sikap ini diikuti dengan keyakinan bahwa seseorang dapat mengatasi suatu permasalahan, Sikap pantang menyerah juga menggambarkan sikap keteguhan, kegigihan, dan ketabahan seseorang dalam menghadapi tantangan atau kesulitan.

Penanda (1) kemudian melahirkan petanda (II) dalam ranah konotasi. Petanda (II) tersebut adalah “Tidak putus asa”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) asa memiliki arti harapan atau semangat. dapat diartikan menggambarkan sikap seseorang yang tetap semangat dan tidak kehilangan harapan, Tidak putus asa juga mencerminkan sikap optimis dan pantang menyerah setiap menghadapi tantangan dalam kehidupan. Sikap ini dapat membantu seseorang untuk mengatasi rasa putus asa dan menjaga semangat dalam menghadapi berbagai rintangan dan masalah dalam hidup.

Petanda (3/I) dan petanda (II) menghasilkan tanda (III) dalam ranah konotasi. Tanda (III) tersebut adalah “Dengan tidak menyerah kita sanggup untuk bertahan”. Dapat diartikan bahwa dengan memiliki sikap keteguhan dan ketabahan dalam emosi, kita mampu bertahan dan melewati masa yang sulit ketika kita tetap semangat, Ini



juga dapat diartikan bahwa seseorang harus tetap optimis pada keyakinan dan nilai-nilainya, bahkan ketika menghadapi tantangan atau hambatan dengan begitu kita mampu untuk tetap berdiri di sini.

Makna pada leksia ini menekankan agar tidak mudah menyerah dan mampu bertahan di tengah tantangan atau kesulitan. tetap mempertahankan keyakinan, prinsip, serta tujuan meskipun dihadapkan pada rintangan. Sikap yang mencerminkan semangat dalam menghadapi segala hal yang datang di berbagai situasi kehidupan.

### c. Sampel Ketiga

1. Jadilah legenda	2. Dorongan untuk mencapai prestasi
3/I. Berambisi untuk mencapai kejayaan	II. Keinginan yang kuat
III. Berambisi dan keinginan yang kuat sehingga mampu menjadi seorang legenda	

Penanda (1) “Jadilah legenda” merupakan data pertama dalam ranah denotasi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata “Jadilah” yang memiliki kata dasar “Jadi” yang berarti langsung berlaku (dilakukan, dikerjakan). Kata “Legenda” dalam KBBI yaitu cerita rakyat yang sudah terjadi yang berhubungan dengan peristiwa sejarah. Jadi pada leksia ini dapat disimpulkan tentang seseorang yang berusaha untuk menjadi legenda atau orang yang berprestasi, terpandang dan diingat sehingga memiliki warisan yang dapat menginspirasi serta mengharumkan nama Indonesia.

Penanda (1) kemudian membentuk sebuah petanda (2) dalam ranah denotasi. Petanda tersebut adalah “Dorongan untuk mencapai prestasi”. Makna denotasi ini mencerminkan upaya untuk mendorong seseorang agar berusaha mencapai suatu prestasi yang tinggi dalam berbagai bidang kehidupan, seperti pendidikan, karier, atau bidang lainnya. Makna denotasi ini berarti bahwa seseorang harus memiliki keinginan yang kuat untuk menjadi seseorang yang berprestasi sehingga dikenal luas, Termotivasi untuk melakukan hal yang digemarinya sehingga memiliki nilai lebih dan mampu berprestasi mencapai tujuan.

Petanda (3/I) dalam ranah konotasi. Pada petanda (3/I) adalah “Berambisi untuk mencapai kejayaan”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata berambisi memiliki kata dasar ambisi yang artinya keinginan yang besar untuk menjadi atau mencapai sesuatu. Dapat diartikan keinginan yang kuat serta semangat untuk terus maju sehingga dapat meraih keberhasilan yang gemilang.

Petanda (3/I) kemudian melahirkan petanda (II) dalam ranah konotasi. Petanda (II) tersebut adalah “Keinginan yang kuat”. Memiliki arti keinginan atau kemauan yang kuat dalam mencapai kesuksesan sehingga dapat menjadi orang yang berprestasi dan terpandang sehingga dapat di katakan sebagai legenda di kemudian hari. Kemudian petanda (3/I) dan petanda (II) menghasilkan tanda (III) dalam ranah konotasi. Tanda (III) tersebut adalah “Berambisi dan memiliki keinginan yang kuat sehingga mampu menjadi seorang legenda”. Untuk menjadi seseorang yang dipanggil legenda, kita harus memiliki tujuan dan keinginan yang kuat untuk melakukan segala hal terutama hal yang paling ditekuni dibidangnya. Untuk mengasahnya dengan penuh semangat kita pasti mampu untuk berprestasi dikemudian hari seiring dengan pengalaman dan skill pada diri.

Makna pada leksia ini menekankan untuk memiliki ambisi yang jelas sehingga

mampu berprestasi, mendorong seseorang untuk menjadi luar biasa atau berprestasi dalam suatu hal atau bidang yang mereka lakukan, sehingga dapat untuk diingat sebagai sosok yang menginspirasi dan memberikan serta meninggalkan dampak pengaruh positif yang besar.

**d. Sampel Keempat**

1. Akulah halilintarmu.	2. Seseorang yang memiliki kekuatan
3/I. Seseorang yang memiliki pengaruh besar	II. Memiliki rasa tanggung jawab
III. Menjadi pengaruh untuk membuktikan rasa tanggung jawab	

Penanda (1) “Akulah halilintarmu” merupakan data pertama dalam ranah denotasi. Kata akulah halilintarmu Secara harfiah, "aku" Merujuk pada diri sendiri, sedangkan "halilintar" Merujuk pada kilatan cahaya yang terjadi selama badai petir. Oleh karena itu, “akulah halilintarmu” dapat diartikan sebagai pernyataan bahwa diri seseorang adalah sumber kekuatan atau inspirasi bagi orang lain, seperti halilintar yang memberikan cahaya dan kekuatan gemuruh selama badai petir. Leksia di atas menghasilkan penanda (1) dalam ranah denotasi.

Penanda (1) kemudian membentuk sebuah petanda (2) dalam ranah denotasi. Petanda tersebut adalah “Seseorang yang memiliki kekuatan”. Kata “kekuatan” memiliki kata dasar ”kuat” yang dalam KBBI memiliki arti banyak tenaga, tahan, tidak mudah goyah. Kekuatan dapat merujuk pada kekuatan fisik, mental, emosional, spiritual maupun kekuatan untuk menjadi seseorang yang dibutuhkan oleh orang lain.

Tanda (2) melahirkan petanda (3/I) dalam ranah konotasi. Pada penanda (3/I) adalah “Seorang yang memiliki pengaruh besar”. Dapat diartikan sebagai seseorang yang dapat menuntun dan mendorong orang lain sehingga dapat terlihat perubahan sikap maupun perilaku ke hal-hal yang lebih baik. Penanda (3/I) kemudian melahirkan petanda (II) dalam ranah konotasi. Petanda (II) tersebut adalah “Memiliki rasa tanggung jawab”. Diartikan seseorang yang harus mempunyai rasa tanggung jawab yang kuat terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. Layaknya seorang pemimpin. Kemudian petanda (3/I) dan petanda (II) menghasilkan tanda (III) dalam ranah konotasi. Tanda (III) tersebut adalah “Dengan memiliki kekuatan dan sikap rasa tanggung jawab, seseorang dapat menjadi halilintar yang memberi pengaruh”. Dapat dilihat sebagai sebuah pesan dorongan untuk menjadi pengaruh positif untuk membuat perbedaan di dunia. Hal ini dapat berarti bahwa seseorang harus berusaha menjadi panutan dan menginspirasi orang lain untuk mencapai tujuan dan aspirasinya.

Makna pada leksia ini menekankan agar dapat menjadi sumber cahaya dan kekuatan bagi orang lain atau dapat menjadi pengaruh yang baik sehingga dapat membimbing orang-orang menjadi lebih baik dan teladan, memiliki semangat untuk menjadi pribadi yang mampu memberikan pengaruh positif bagi lingkungan sekitar dan menjadi sumber kekuatan bagi orang lain.

**PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan mengenai makna motivasi pada lirik lagu “Jadilah Legenda“ yang dibawakan oleh grup band Superman is Dead. Dapat dipahami bahwa Jerinx sebagai penulis lirik ingin menginspirasi dan mengingatkan rakyat Indonesia untuk menjadi bagian dari perubahan positif dalam

masyarakat dan bangsa ini.

Lagu Jadilah Legenda karya Superman Is Dead merupakan lagu yang liriknya mendorong pendengar untuk menjadi legenda dalam diri mereka sendiri, untuk membela apa yang diyakini, dan untuk tidak pernah menyerah pada impian mereka. Lirik lagu ini menggambarkan usaha tanpa henti dan ketekunan dalam menghadapi kesulitan demi cintanya untuk Indonesia. Pada bait kedua menekankan pentingnya berdiri teguh, bahkan ketika menghadapi kehancuran dan bahaya. Lirik lagu tersebut memberikan semangat bagi Indonesia untuk terus berupaya menandakan keyakinan bahwa meskipun ada tantangan, kita harus tetap berdiri sehingga negara ini akan tetap berdiri tegak. Hal ini mendorong seseorang untuk menjadi legenda, mewujudkan cita-cita dan semangat yang mendorong bangsanya maju. Secara keseluruhan, "Jadilah Legenda" adalah lagu yang membangkitkan semangat dan memberdayakan yang mendorong persatuan, kebanggaan, dan ketekunan. Hal ini menginspirasi masyarakat Indonesia untuk merangkul keberagaman budaya, menghargai keindahan alam, dan tetap tegar dalam menghadapi kesulitan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Barthes, R. (1985). *L'Aventure Sémiologique*. Paris: Editions du Seuil. Dalam Mahyudin, I. (2007) *Membedah mitos-mitos budaya massa: semiotika atau sosiologi tanda, simbol*. Yogyakarta: Jalasutra
- Fiske, J. (2007). *Cultural and Communication Studies Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Kaelan. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kurniawan. (2001:69) *Studi Semiotika Tentang Makna Pengangguran Terdidik dalam Film "Alangkah Lucunya (Negeri Ini)"*
- Mahsun. (2017). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. PT.Grafindo Depok
- Moeliono. (2007: 628). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Mulyana. (2010). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pradopo, R, D. (2009:31). *Pengkajian puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Setiawan, Y. E. (2019). *Pembelajaran segiempat*. Lumajang: CV. Al-Mukmin Yes.
- Sobur, A. (2009): *Analisis Teks Media "Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana Semiotika"*.
- Winardi. (2002:2). *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*. Dalam Suprihatin (2015), *Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Jakarta: PT.Grafindo Persada.